

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Oleh

**Muh. Ghalib Fauzi Gazali
2002060100**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Oleh

**Muh. Ghalib Fauzi Gazali
2002060100**

Pembimbing :

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Sarmila, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ghalib Fauzi Gazali
NIM : 20 0206 0100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Juni 2025
yang membuat pernyataan








Muh. Ghalib Fauzi Gazali
NIM 2002060100

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Muh. Ghalib Fauzi Gazali Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060100, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 bertepatan dengan 1 Rabi'ul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 30 Oktober 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji I	()
3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan FTIK UIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Pt. Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M. Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi

Umum, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. dan Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Zainuddin S, SE., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Suriadi Rahmat, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Palopo beserta segenap guru dan staff yang telah telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada orang tua penulis yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan

bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus dan pengorbanan tanpa keluh. Semangatku tak pernah padam karena kalian adalah alasan terbesarku untuk terus maju.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, terkhusus mahasiswa program manajemen pendidikan Islam angkatan 2020, yang membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 27 Juni 2025



Muh. Ghalib Fauzi Gazali
20 0206 0105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤُ	<i>Dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wata'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Supervisi Pendidikan.....	
2. Profesional Guru	
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi.....	
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
C. Defenisi Istilah	29
D. Fokus Penelitian	29
E. Desain Penelitian.....	30

F. Data dan Sumber Data	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data	31
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs. Al-Mujadilah/58:11	16
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir.....	27
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Riwayat Hidup

ABSTRAK

MUH. GHALIB FAUZI GAZALI, 2025. " *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo*". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Alimuddin dan M. Alinurdin.

Skripsi ini membahas tentang Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo; (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa koordinasi, bimbingan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi yang konstruktif saling mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat. Dan Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo mencakup pemahaman mendalam tentang siswa, penguasaan bidang ilmu, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga, aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang diberikan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo sangat penting. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi penghambat, serta memanfaatkan faktor pendukung, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru.


Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Profesional Guru.

ABSTRACT

Muh. Ghalib Fauzi Gazali, 2025. *“The Role of Educational Supervision in Enhancing Teacher Professionalism at State Junior High School (SMP) 1 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Sarmila.

This thesis discusses the role of educational supervision in enhancing teacher professionalism at State Junior High School (SMP) 1 Palopo. The objectives of this study are: (1) to examine the implementation of academic supervision in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Palopo; and (2) to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of supervision at SMP Negeri 1 Palopo. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation study. The findings indicate that the implementation of academic supervision at SMP Negeri 1 Palopo demonstrates that coordination, guidance, group leadership, and constructive evaluation mutually support the enhancement of teacher professionalism. Through a systematic and collaborative approach, the quality of education in this school is expected to continue improving, thereby generating positive impacts on students and the community. Furthermore, teacher professionalism at SMP Negeri 1 Palopo encompasses a deep understanding of students, mastery of subject matter, and the ability to plan and conduct learning effectively. These three aspects are interrelated and contribute to the overall quality of education, helping students to reach their full potential. A comprehensive understanding of the supporting and inhibiting factors in the implementation of supervision at SMP Negeri 1 Palopo is essential. By identifying and addressing the obstacles while optimizing the supporting factors, the school can design more effective strategies to enhance educational quality and foster teachers' professional development.

Keywords: Educational Supervision, Teacher Professionalism


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
04/12/2025	

الملخص

محمد غالب فوزي غزالي، ٢٠٢٥. "دور الإشراف التربوي في تعزيز احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف تسدين تحرير، وسمية.

تناول هذه الرسالة دور الإشراف التربوي في تعزيز احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة تنفيذ الإشراف التربوي في تحسين احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو؛ (٢) معرفة العوامل المساندة والمعيقة لتنفيذ الإشراف في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو. أستخدم في هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والدراسة الوثائقية. أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ الإشراف التربوي في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو يُبرز أن التنسيق، والإرشاد، والقيادة الجماعية، والتقييم البناء تتكامل جميعها في تعزيز احترافية المدرسين. ومن خلال اتباع مدخل منهجي وتعاوني، يُتوقع أن يستمر تحسُّن جودة التعليم في هذه المدرسة، بما يُسهم في تحقيق آثارٍ إيجابية على التلاميذ والمجتمع. وتتجلى احترافية المدرسين في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية ١ (SMPN 1) فالوفو في الفهم العميق عن حالة الطلبة، والإلمام بمجال التخصص، والقدرة على التخطيط للتعليم وتنفيذه على نحوٍ فعال. فهذه الجوانب الثلاثة مترابطة وتُسهم في جودة العملية التعليمية، وتساعد الطلبة على بلوغ أقصى طاقاتهم. كما أن الفهم العميق للعوامل المساندة والمعيقة لتنفيذ الإشراف في المدرسة أمرٌ بالغ الأهمية. فمن خلال تحديد المعوقات ومعالجتها، والاستفادة من العوامل المساندة، يمكن للمدرسة أن تصمم استراتيجياتٍ أكثر فاعلية لتحسين جودة التعليم وتطوير الاحتراف المهني للمدرسين.

الكلمات المفتاحية: الإشراف التربوي، احترافية المدرسين

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
09/12/2023	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tujuan supervisi adalah memastikan bahwa program pendidikan dijalankan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Supervisi adalah untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi standar nasional pendidikan.¹

Seseorang yang berada di atas atau lebih tinggi bertanggung jawab untuk mengawasi, memeriksa, dan mengawasi orang yang berada di bawah mereka untuk membantu mereka meningkatkan potensi dan kemampuan mereka sendiri. Tugas ini dikenal sebagai supervisi pendidikan.² Sebaliknya, H Cecep et al. mengemukakan bahwa pengawas dan kepala sekolah dapat memberikan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru berdasarkan prinsip supervisi yang tepat dan berhasil.³

Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah sekarang bertanggung jawab untuk menyusun supervisi pendidikan. Selain itu, sebagai contoh kepemimpinan visioner, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan yang dapat diandalkan dan

¹Fauziah. Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1) 2020, 36–60. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>

²Rosi Tiurnida Maryance, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 6.

³H Cecep, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.
https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=supervisi+pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658675736526&u=%23p%3Dx71ggH5qgbsJ 24. 07. 2022.

dapat diandalkan untuk masa depan organisasi. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengembangkan, merumuskan, berkomunikasi, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan menerapkan ide-ide yang dianggap sebagai tujuan organisasi untuk masa depan yang harus dicapai oleh setiap anggota karyawan untuk mencapai tujuan masa depan bersama yang dipenuhi oleh semua anggota sekolah.⁴

Kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai cara untuk mengelola kemampuan guru karena ini akan berdampak pada profesi mereka, keberhasilan mereka sendiri, keberhasilan sekolah, dan kemampuan guru dalam membimbing belajar dan membuat keputusan pemecahan masalah yang tepat.⁵ Seorang guru, dalam posisi mereka sebagai pengelola pengajaran, harus memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan baik.⁶

Pasal 7 UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menetapkan kebijakan pemerintah bahwa nilai-nilai budaya, kemajemukan nasional, standar profesi, dan pengembangan diri yang demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif akan mendorong pemberdayaan profesi guru. Selain itu, pasal 20 menyatakan bahwa guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan

⁴Hilal Mahmud, *Membangun Budaya Sekolah Efektif Melalui Kepemimpinan Visioner*, jurnal UIN Palopo (Palopo: UIN, 2016), 3.

⁵Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 36.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 8.

kompetensi dan kualifikasi akademik sesuai dengan kemajuan dalam seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁷

Untuk menjadi lebih profesional, guru harus memahami kurikulum infrastruktur pendidikan dan mampu mematuhi peraturan. Pengetahuan tentang bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran adalah keahlian minimum yang diperlukan oleh guru. Supervisi tidak mencari kesalahan; sebaliknya, itu seperti pembinaan. Ini dilakukan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam lingkungan kerja yang dipantau. Surah al-Imran ayat 3:29 membahas supervisi:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya :

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁸

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mengetahui semua yang tersembunyi dan terlihat, dan bahwa Dia tidak mengetahui sesuatu dari mereka kecuali Dia sendiri. Dia mengetahui semua yang

⁷Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007, h. 77 <https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S. Ali 'Imran/3:29

ada di bumi dan di langit, termasuk semua keadaan, zaman, hari, jam, dan detik. Dia mengetahui semua yang ada di antara keduanya, bahkan yang paling kecil.⁹

Untuk mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, guru memainkan peran yang sangat penting sebagai individu dalam proses belajar mengajar. Guru juga memiliki peran yang unik dan kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, profesionalisme guru harus ditingkatkan. Berdasarkan pernyataan di atas, supervisi pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, mendukung pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam melakukan aktivitas, dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa ada 67 pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa beberapa aspek supervisi yang kurang efektif, seperti menghabiskan waktu yang lebih sedikit dan melakukan kegiatan hanya untuk melihat dan melihat apa yang dilakukan siswa, masih kurang efektif dalam kegiatan bimbingan.¹⁰

Hal ini tampak dengan ditemukan bahwa beberapa guru tidak memiliki perencanaan yang matang dalam melakukan pembelajaran di kelas, seperti belum menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mereka tetapi sudah mulai mengajar di kelas. Beberapa guru bahkan menyatakan bahwa administrasi pembelajaran mereka hanya selesai ketika supervisi dimulai. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa guru yang mengatur pembelajaran tidak memiliki

⁹ Ibnu Katsir, *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Tafsir Al-Qur'an Surah al-Imran Ayat 29 Lengkap Arti Terjemah Indonesia

¹⁰Buhari, SMP Negeri 1 Palopo, 17 Januari, 2024

kesempatan untuk memperbaiki kemampuan mereka, yang berdampak pada kualitas pendidikan, ini disebabkan oleh fakta bahwa kepala sekolah tidak memberikan instruksi umum atau instruksi khusus kepada guru. Akibatnya, guru masih kekurangan kemampuan profesional dalam merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran.¹¹

Supervisi, yang artinya "supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan", dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di SMP Negeri 1 Palopo.¹²

Studi ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, supervisi pendidikan harus dimasukkan ke dalam administrasi pendidikan dan dimasukkan ke dalam program pembinaan personal di sekolah.¹³ Supervisi pendidikan adalah bantuan dan bimbingan profesional yang diberikan oleh pengawas kepada guru untuk meningkatkan situasi belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran.¹⁴

Setelah mempertimbangkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusun proposal skripsi

¹¹Buhari, SMP Negeri 1 Palopo, 17 Januari, 2024

¹²Yusuf. M, 'Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMPN 2 Alalak Barito Kuala', *Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), pp. 75–86.

¹³ Achmad Maulidi, Madona Agustin Sari, Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Amien Prenduan 2022/2023, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.2 Juni 2023* e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 16-34

¹⁴ Nanik Suprihatin, *Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Kota Metro, Lampung 2020), 1

dengan judul: “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Akibatnya, peneliti menemukan masalah berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo, khususnya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Beberapa manfaat tersebut termasuk:

1. Manfaat teoretis: Penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan, terutama mengenai peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kapasitas guru.

2. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mereka mengantisipasi berbagai masalah yang terkait dengan meningkatkan profesionalisme guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti memilih beberapa temuan penelitian sebelumnya sebagai sumber rujukan tentang masalah yang dibahas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Studi tahun 2020 Rosmiati tentang "Peran Kontrol Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar". Studi ini menggunakan metode *ex post facto*, atau survei berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi membantu guru belajar agama Islam. Ini termasuk membantu mereka membuat rencana pelaksanaan dengan kualitas tinggi, mengatur kelas dengan kualitas tinggi, memiliki pemahaman yang kuat tentang metode pengajaran yang unggul, dan menilai hasil belajar.¹

Penelitian ini dan penelitian yang akan datang berbeda dalam hal peran supervisi pendidikan dalam pengembangan guru.

2. Studi tahun 2021 "Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis" ditulis oleh Maidiana, Mahanum, dan Ahmad Risqi Syahputra". Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta informasi. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya supervisi kepala sekolah sebagai koordinator (menggunakan micropon setiap hari, menempatkan tupoksi guru pada roster, dan mengadakan diskusi antar guru dari berbagai bidang), konsultan

¹Rosmiati, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, Education and Learning Journal Vol. 1. No. 1 (Januari 2020): 10-18, <http://jurnal.fai@umi.ac.id>

(melakukan kunjungan kelas dan melakukan kunjungan observasi bimbingan terhadap guru secara pribadi), dan koordinator dan coordinator di kantor, dan mengadakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat ruangan), dan koordinator (menempatkan tupoksi guru dengan tepat pada kelas). Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah selama supervisi adalah poin kedua. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa guru memiliki informasi yang cukup untuk mendukungnya (fasilitas dan guru dapat diatur dengan mudah), tetapi umur, kesibukan di luar jam sekolah, dan masalah mengatur waktu yang tepat membuat mereka takut untuk menghindari supervisi.²

Penelitian ini dan yang akan datang bersifat kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Salah satu hal yang membedakan penelitian ini dari yang lain adalah bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru.

3. Studi tahun 2015 berjudul "Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor Dr.Taqwim dan program supervisinya mendapatkan skor tinggi (187), guru PAI yang diawasi mendapatkan skor (172) tinggi, (143) sedang, (135) sedang, dan (142) sedang. Supervisor Dr.Hasyim dan program supervisinya mendapatkan skor (175), dan guru PAI yang diawasi mendapatkan skor (175)

²Maidiana, dkk, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Ilamiyah YPI Batang Kuis*, (Sumatera: UISU, 2021), 15.

tinggi dan (161) sedang. Studi ini diharapkan akan mengumpulkan data dan saran tentang metode pembelajaran kepada pengawas sekolah dan tenaga pengajar yang efektif untuk siswa. Ini akan membantu meningkatkan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan akademik.³

Tujuan penelitian ini dan yang akan datang sama: meningkatkan profesionalisme guru. Yang membedakan keduanya adalah waktu dan tempat penelitian.

4. Studi tahun 2021 oleh Tasdin Tahrim, Firman Patawari, dan Ali Naharuddin Tanal dengan judul “Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”, menemukan bahwa SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu menggunakan rencana supervisi pendidikan untuk membuat RPP Silabus. RPP Silabus digunakan setiap tahun dan setiap semester untuk mencatat nilai absensi program. Dan umpan balik supervisi pendidikan diberikan kepada guru atau kepala sekolah secara lisan sebagai hasil dari pengamatan langsung proses pembelajaran secara tatap muka.⁴

Penelitian yang akan datang akan Penelitian ini menyelidiki berbagai cara supervisi pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

³Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Ejournal UIN SALATIGA, diakses Kamis 17 Februari 2022. <http://e-repository.perpus.UINsalatiga.ac.id/543/>

⁴Tasdin Tahrim, Firman Patawari, Ali Naharuddin Tanal, Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, No 2(2021):163-176

Penelitian yang akan datang akan berkonsentrasi pada peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian yang Relevan	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosmiati 2020	Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar.	Persamaan penelitian dengan peneliti ini yaitu untuk mengetahui peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.	Perbedaan penelitian dengan peneliti ini yaitu waktu dan tempat penelitian.
2.	Maidiana, dkk, 2021.	Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis, Supervisi Pendidikan.	Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini berbeda karena lebih menekankan bagaimana supervisi pendidikan membantu guru menjadi lebih baik.
3.	Siti Lazimatun 2015	Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga	Persamaan penelitian dengan peneliti ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru.	Perbedaan penelitian dengan peneliti ini yaitu waktu dan tempat penelitian.
4.	Tasdin Tahrin, Firman Patawari, Ali Naharuddin Tanal2021.	Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.	Persamaan penelitian dengan penelitian ini penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian dan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi supervise pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Kajian Teori

1. Supervisi Pendidikan

a. Definisi Supervisi Pendidikan

"Super" dan "visi" berasal dari kata "super", yang berarti posisi atau peringkat yang lebih tinggi, lebih baik, atau unggul, dan "visi", yang berarti kemampuan untuk melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat.⁵ Seorang profesional yang menjalankan tugasnya dengan bertindak sesuai dengan prinsip ilmiah disebut supervisi.⁶ Menurut Kristiawan, supervisi adalah suatu kegiatan pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan karyawan sekolah lainnya melakukan pekerjaan mereka dengan baik.⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang lebih ahli memberikan supervisi kepada mereka yang bekerja di bawahnya.

Supervisi pendidikan adalah proses membantu guru dan karyawan sekolah menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik agar sekolah dapat mencapai tujuan akademiknya.⁸ Supervisi pendidikan tidak mengejar kesalahan; sebaliknya, itu berkonsentrasi pada pembentukan dan pembinaan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa orang yang mengawasi kondisi pekerjaan dapat menemukan kesalahan, bukan hanya kesalahan, dan menemukan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Seiring dengan kemajuan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, Sosial ekonomi dan budaya: supervisi pendidikan berkembang dari inspeksi, di

⁵Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

⁶Alfina Krismonika, *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponogoro)*, (Ponogoro: UIN, 2021), 13.

⁷Muhammas Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1-2.

⁸Edy Siswanto, *Supervisi Pendidikan "menjadi Supervisor yang Ideal"*, (Semrang: UNNES Press, 2021), 2.

mana supervisor memiliki otoritas yang lebih besar, ke kolaborasi supervisor-guru yang berinisiatif dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya belajar yang mendorong guru untuk terus meningkatkan diri.⁹

b. Sasaran Supervisi Pendidikan

Di sekolah Supervisi terdiri dari supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Supervisi akademik menekankan apa yang terjadi di kelas, supervisi administrasi menekankan apa yang membantu siswa belajar, sedangkan supervisi lembaga berfokus pada bagaimana sekolah dapat meningkatkan kinerjanya.¹⁰ Hilal Mahmud juga mengatakan bahwa sasaran supervisi mencakup supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi Lembaga. Supervisi pendidikan adalah membina pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pendapat ini, dapat dikatakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk menilai kondisi pembelajaran, meningkatkan kondisi pembelajaran, dan menilai media, metode,

⁹A. Sabandi, Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas GuruBerkelanjutan.*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2013), 1–9. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>

¹⁰Jati, *Suprvisi Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No2. (Salatiga: UKSW, 2022), 2333.

dan hasil pembelajaran. Tujuan pendidikan juga adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui pengawasan, pembinaan, dan bantuan kepada para guru untuk pengembangan kinerja guru di sekolah.¹¹

c. Teknik Supervisi Pendidikan

Metodologi sistematis dikenal sebagai teknik supervisi pendidikan digunakan untuk menerapkan program yang membantu kelompok atau individu belajar melalui komunikasi secara langsung atau tidak langsung; Anderson dan Gall membagi gagasan ini menjadi pendekatan supervisi mereka menjadi kelompok dan individu berdasarkan jumlah guru yang dibimbing. Maulana Sopian menyarankan lima cara untuk mengawasi, yaitu:¹²

- 1) Kunjungan sekolah
- 2) Kunjungan kelas
- 3) Kunjungan antar sekolah
- 4) Pertemuan Pribadi
- 5) Menilai diri sendiri.

Hal-hal yang senada dengan yang dikemukakan oleh Hilal Mahmud termasuk kelompok diskusi terfokus, penelitian tindakan kelas, portofolio, kerja sama, jaringan, mentoring, dan penelitian pelajaran.¹³ Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa manajer dapat menggunakan berbagai pendekatan

¹¹Hilal Mahmud, Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri di Kota Palopo, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2548-4052 Oktober 2016, 8.

¹²Maulana Sopian, *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bogor, STKIP Muhammadiyah, 2018), 1.

¹³Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, Edisi Perdana (Palopo:Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013), 184-187.

supervisi untuk membantu guru meningkatkan penampilan dan hasil kerja (kinerja) mereka secara langsung atau tidak langsung.¹⁴

d. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Sutarjo secara operasional, supervisi pendidikan melakukan beberapa peran penting, seperti membantu guru menggunakan pengalaman belajar kontemporer, teknik dan alat pelajaran, memenuhi kebutuhan belajar siswa, menilai kemajuan siswa, dan menilai hasil pekerjaan guru. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga siswa juga belajar lebih baik, membantu guru menjadi bahagia, memahami cara guru lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat dan menggunakan sumber-sumber masyarakat, dan membina sekolahnya.¹⁵

e. Peran Supervisi Pendidikan

Peran supervisi pendidikan adalah menyediakan bantuan, memberi, dan mendorong. Berikut adalah peran-peran ini berdasarkan fungsinya:

- 1) Koordinasi, mengawasi program belajar mengajar, dan memberikan tanggung jawab kepada anggota staf untuk berbagai pekerjaan. Koordinasi adalah proses di mana seseorang atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh kerja sama termasuk komunikasi yang efektif, pembagian peran yang tepat, sinkronisasi tugas, dan pemecahan masalah bersama. Untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi redundansi, tim dan organisasi

¹⁴Hilal Mahmud, *Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kota Palopo*, 10-11.

¹⁵Sutarjo, *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1) 2014, 105–117. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>

harus bekerja sama. Dalam teori koordinasi, salah satu elemen yang sangat penting adalah :

- a) Komunikasi: Pertukaran informasi yang jelas dan tepat waktu antara anggota tim.
 - b) Pembagian Tugas: Alokasi tugas yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan individu.
 - c) Sinkronisasi: Penyesuaian waktu dan langkah-langkah kerja antara anggota tim.
- 2) Konsultan, menangani masalah guru secara kelompok dan individu sebagai pemberi bantuan bersama. Konsultan adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu dan biasanya dipekerjakan oleh perusahaan untuk memberikan panduan dan saran yang dapat membantu mengatasi masalah tertentu, meningkatkan efisiensi, atau mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan yang dilakukan oleh konsultan adalah:
- a) Analisis: Mengidentifikasi masalah dan peluang dalam organisasi.
 - b) Rekomendasi: Memberikan saran berdasarkan analisis yang mendalam.
 - c) Implementasi: Membantu organisasi menerapkan solusi yang disarankan.
 - d) Pelatihan: Memberikan pelatihan dan dukungan kepada staf untuk memastikan keberhasilan implementasi.
- 3) Pemimpin kelompok, bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan tim atau kelompok dalam pembuatan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Pemimpin kelompok juga bertanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan memastikan bahwa

setiap anggota kelompok bekerja menuju tujuan yang sama. Tugas Pemimpin

Kelompok termasuk:

- a) Motivasi: Mendorong anggota tim untuk mencapai kinerja terbaik mereka.
 - b) Komunikasi: Menyampaikan visi, tujuan, dan harapan dengan jelas.
 - c) Pengambilan Keputusan: Membuat keputusan yang mendukung tujuan tim.
 - d) Penyelesaian Konflik: Mengelola dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam tim.
 - e) Monitoring: Memantau kemajuan dan memberikan umpan balik.
- 4) Evaluator, membantu guru menilai hasil dan proses belajar. Evaluator menilai kinerja, proses, atau proyek tertentu dengan berbagai teknik. Mereka menilai efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan aktivitas. Penggunaan Evaluator:
- a) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan untuk evaluasi.
 - b) Analisis: Menganalisis data untuk menilai kinerja atau hasil.
 - c) Penilaian: Menentukan apakah tujuan telah tercapai dan bagaimana perbaikan dapat dilakukan.
 - d) Pelaporan: Menyusun laporan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Setiap peran ini sangat penting untuk keberhasilan tim dan organisasi; mereka dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk mencapai tujuan dengan lebih efisien dan efektif.¹⁶

2. Profesionalisme Guru

a. Definisi profesionalisme guru

Seiring dengan persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, profesionalisme guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Profesionalisme berasal dari kata profesi. Mc Cully mengartikan profesi adalah “*a vocation in which professed knowledge of some department of learning or science is used in its application to the affairs of others or in the practice of an art founded upon it*”.¹⁷ Hal ini mengandung makna bahwa profesi adalah suatu "vocation," atau panggilan, di mana pengetahuan dalam suatu lingkungan pembelajaran atau ilmu digunakan secara praktis untuk kepentingan orang lain. Artinya, suatu profesi bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan penerapan ilmu yang telah diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah, memberikan layanan, atau melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Masnur Muslich menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjadi pendidik profesional:

¹⁶Suparliadi Suparliadi, ‘Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4.2 (2021), pp. 187–92, doi:10.31539/alignment.v4i2.2571.

¹⁷Yusutria Program and others, ‘PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA’, 2.1 (2017), doi:10.22216/jcc.2017.v2i1.1472.

- 1) Memahami secara mendalam siswa yang hendak dilayani. Untuk mengajar dengan efektif, seorang guru harus memahami dengan baik siswanya, yang mencakup:
 - a) Kebutuhan dan kualitas pribadi: Memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa membantu pendidik memahami kondisi emosional dan psikologis mereka.
 - b) Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Memahami gaya belajar ini membantu menciptakan kelas yang lebih baik.
 - c) Tingkat kemampuan: Menentukan tingkat kemampuan akademik setiap siswa untuk membantu mereka berkembang dan menghadapi tantangan.
 - d) Motivasi dan minat: Mengetahui apa yang memotivasi siswa dan minat mereka dapat membantu mereka lebih terlibat dan terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Menguasai bidang ilmu sebagai sumber bahan ajar, baik dari perspektif substansi dan metodologi (pengetahuan substansi disciplinary) maupun dari perspektif pengemasan bidang ilmu sebagai bahan ajar dalam kurikulum (pengetahuan isi pedagogical). Guru harus memahami disiplin ilmu yang mereka ajarkan dengan baik, termasuk:
 - a) Substansi ilmu (Pengetahuan Materi Ilmu): Menguasai konsep, teori, dan informasi penting dalam bidang ilmu tersebut.
 - b) Metodologi bidang ilmu: Memahami metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan praktik bidang ilmu tersebut.

- c) Pedagogical Content Knowledge: Kemampuan untuk mengemas dan menyampaikan materi ajar dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Ini termasuk menggunakan berbagai teknik pengajaran yang efektif dan membuat materi ajar yang menarik.
- 3) Pembelajaran yang mendidik melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Ini mencakup perancangan dan pelaksanaan program pembelajaran yang didasarkan pada serangkaian keputusan situasional. Ini termasuk penyesuaian sambil jalan (midcourse), yang didasarkan pada keputusan situasional yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan penyesuaian dan reaksi unik peserta didik terhadap tindakan guru:
- a) Perancangan program pembelajaran: Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan keputusan situasional seperti tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan jumlah sumber daya yang tersedia.
 - b) Implementasi program pembelajaran: Rencana pembelajaran harus fleksibel dan memungkinkan penyesuaian selama proses pembelajaran. Ini penting agar pembelajaran tetap relevan dan efektif karena sesuai dengan respons dan kebutuhan unik siswa.
 - c) Keputusan transaksional yang sedang berjalan adalah mengubah gaya pembelajaran sesuai dengan reaksi siswa. Guru harus mampu mengubah metode pengajaran dan materi ajar secara dinamis untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai hasil belajar yang terbaik.¹⁸

¹⁸Masnur Muslich, *Serifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7

b. Indikator yang mempengaruhi profesionalisme guru

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang harus dimiliki guru. Ini mencakup materi kurikulum mata pelajaran sekolah, materi akademik pendukung, dan struktur metodologi akademik. Untuk masing-masing sub kompetensi, berikut adalah indikator penting:

- 1) Menguasai materi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang tersedia dalam kurikulum sekolah. Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan yang mendukung materi ajar. Memahami hubungan antar konsep dan hubungannya satu sama lain, kemudian menerapkan keilmuan dalam pendidikan.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan berarti guru harus menguasai metode penelitian kritis dan penelitian untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.¹⁹

c. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:

- 1) Karena banyak guru bekerja di luar jam kerja mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka tidak memiliki waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri. Akibatnya, banyak guru masih tidak menekuni profesinya secara utuh.

¹⁹Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007, h. 84-90 <https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

- 2) Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perguruan tinggi swasta mencetak siswa tanpa mempertimbangkan bagaimana mereka bekerja di lapangan, yang menghasilkan banyak guru yang tidak memenuhi standar keguruan yang berlaku;
- 3) kurangnya keinginan guru untuk memperbaiki diri karena guru tidak diharuskan untuk melakukan penelitian seperti dosen perguruan tinggi.

Secara lebih rinci, Rosmiati mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru:

- a) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total,
- b) Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesikeguruan,
- c) Kegagalan institusi yang bertanggung jawab untuk mencetak tenaga pendidikan dan kependidikan menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan dan pihak yang terlibat masih kurang mengakui pendidikan dan keguruan,
- d) Perbedaan pendapat tentang jumlah materi ajar yang harus diberikan kepada calon guru masih ada,
- e) PGRI masih belum berfungsi sebagai organisasi profesional yang berusaha untuk meningkatkan profesionalisme anggota. Memang, PGRI cenderung bersifat politis, terutama ketika diarahkan untuk meningkatkan kesehatan anggota. Namun, di masa mendatang, PGRI harus mulai mengupayakan anggota menjadi profesional.

Pemerintah mencari cara untuk meningkatkan profesi guru setelah menyadari bahwa beberapa faktor menyebabkan guru tidak profesional.²¹

Menurut Siti Lazimatun, pengembangan profesionalisme guru mencakup penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta strategi untuk menerapkannya. Pengembangan profesionalisme lebih dari menjadi seorang teknisi yang hanya memiliki kemampuan yang luar biasa tetapi juga memiliki tingkah laku yang diperlukan, kata para ahli. Profesionalisme lebih dari sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen. Pendidik adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara. Hal ini disebabkan oleh posisi pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) sangat penting untuk kemajuan bangsa karena peningkatan kualitas pendidik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.²²

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa beberapa komponen penting yang termasuk dalam faktor pendukung dan penghambat supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

²¹Rosmiati, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, Education and Learning Journal Vol. 1. No. 1 (Januari 2020): 10-18, <http://jurnal.fai@umi.ac.id>

²²Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Ejournal UIN SALATIGA, diakses Kamis 17 Februari 2022.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen atau situasi yang mendukung dan memudahkan tercapainya tujuan tertentu. Dalam supervisi pendidikan, komponen yang mendukung pelaksanaannya termasuk:

- 1) Kepemimpinan yang Efektif
 - a) Komitmen Pimpinan: Dukungan dari kepala sekolah atau supervisor yang memiliki tujuan dan visi yang jelas dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b) Gaya Kepemimpinan Demokratis: Gaya kepemimpinan yang mendorong kolaborasi dan partisipasi semua guru.
- 2) Kompetensi dan Keterampilan
 - a) Supervisor Terampil: Manajer yang memiliki pengetahuan dan kemampuan pendidikan yang cukup.
 - b) Kemampuan Komunikasi: Kemampuan supervisor untuk berkomunikasi dengan guru dan karyawan lainnya.
- 3) Fasilitas dan Sumber Daya
 - a) Sarana dan Prasarana yang Memadai: Ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses supervisi, seperti ruang kerja, teknologi, dan materi pelajaran.
 - b) Akses ke Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Program pelatihan terus menerus untuk pendidik dan supervisor.

4) Budaya Sekolah yang Positif

- a) Lingkungan Kerja yang Mendukung Kolaborasi: Budaya kerja di mana guru berbagi praktik terbaik dan bekerja sama.
- b) Keterbukaan Terhadap Perubahan: Menerima inovasi dan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

5) Pendekatan Supervisi yang Terencana

- a) Rencana Supervisi yang Jelas: Ada rencana supervisi yang terstruktur dengan baik.
- b) Evaluasi dan Tindak Lanjut yang Konsisten: Proses evaluasi dan tindak lanjut yang konkret yang didasarkan pada temuan supervisi.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mencegah atau memperlambat pencapaian tujuan tertentu. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan termasuk:

1) Kurangnya Dukungan Pimpinan

- a) Kepemimpinan yang Otoriter: Jenis kepemimpinan yang menghalangi orang untuk berkolaborasi dan berpartisipasi.
- b) Visi dan Misi yang Tidak Jelas: Tujuan dan tujuan supervisi tidak jelas.

2) Keterampilan Supervisor yang Kurang

- a) Kekurangan Pengetahuan dan Keterampilan: Pemimpin yang tidak berpendidikan.
- b) Komunikasi yang Buruk: Kesulitan berkomunikasi dengan guru dan anggota staf secara efektif.

3) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

- a) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai: Ketiadaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses supervisi.
- b) Minimalnya Program Pelatihan: Kurangnya akses ke pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan supervisor.

4) Budaya Sekolah yang Negatif

- a) Lingkungan Kerja yang Tidak Mendukung: Lingkungan kerja yang tidak mendukung kerja sama dan praktik terbaik.
- b) Resistensi Terhadap Perubahan: Pandangan yang menentang perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran.

5) Pendekatan Supervisi yang Tidak Efektif

- a) Rencana Supervisi yang Tidak Terstruktur: Tujuan dan rencana supervisi tidak jelas.
- b) Kurangnya Evaluasi dan Tindak Lanjut: Evaluasi berlangsung secara tidak konsisten dan tidak ada tindak lanjut yang jelas.²⁰

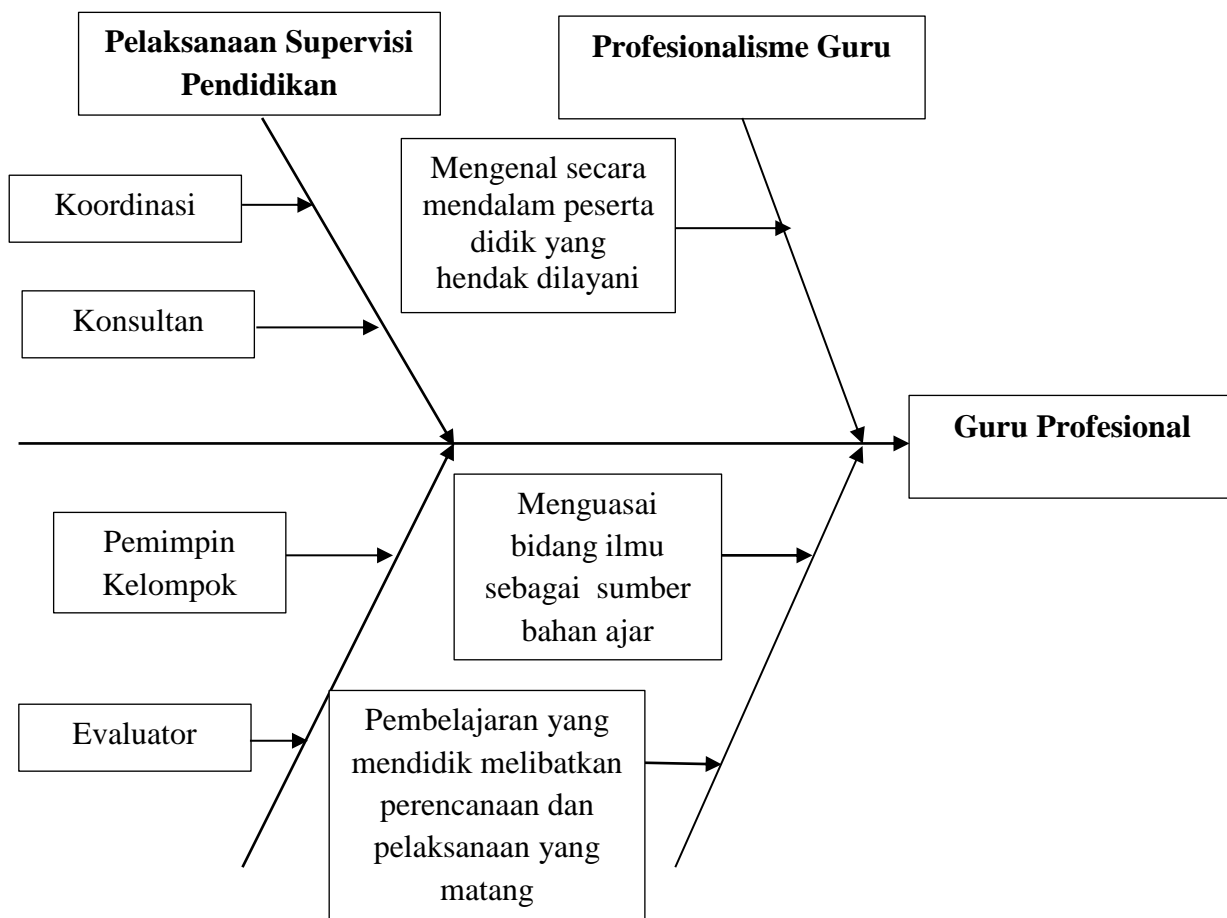
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini memberikan gambaran sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan. Diharapkan ini akan membantu memahami masalah yang dibahas dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid.

²⁰Jeihan Zhahira and Shalahudin Jamilah, 'J Ournal of E Ducational R Esearch (Jer)', 1 (2022), pp. 85–100.

Supervisi pendidikan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru karena melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pembuatan dan penyusunan supervisi untuk mencapai visi dan misi sekolah. Akibatnya, pendidikan dapat sistematis dan terarah.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menemukan makna di balik data yang nampak, penelitian ini mencakup penelitian lapangan atau observasi dalam format desain deskriptif di SMP Negeri 1 Palopo, fenomena tentang peran supervisi pendidikan membantu guru menjadi lebih profesional adalah subjek penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Kebaruan informasi yang akan diperoleh dari penelitian akan membantu peneliti menghindari terjebak dalam banyak data lapangan. Penelitian ini berfokus pada “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Fokus utama pada penelitian ini dijabarkan kedalam beberapa sub-fokus penelitian, sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran2. Penyusunan silabus dan RPP3. Pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran4. Penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran5. Menilai proses dan hasil pembelajaran
2	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor pendukung<ol style="list-style-type: none">a. Kepemimpinan yang efektifb. Kompetensi dan keterampilanc. Fasilitas dan sumber dayad. Budaya sekolah yang positife. Pendekatan Supervisi yang terencana2. Faktor Penghambat<ol style="list-style-type: none">a. Kurangnya dukungan pimpinanb. Keterampilan supervisor yang kurang

-
- c. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya
 - d. Budaya sekolah yang negatif
 - e. Pendekatan supervisi yang tidak efektif
-

C. Definisi Istilah

1. Supervisi pendidikan adalah suatu proses pembinaan, bimbingan, dan pemantauan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, pengawas, atau supervisor, terhadap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kinerja profesional guru, serta efektivitas kegiatan pembelajaran. Supervisi pendidikan melibatkan evaluasi, observasi, dan pemberian umpan balik untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam rangka mencapai standar pendidikan yang lebih baik.
2. Profesionalisme guru adalah sikap, perilaku, dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, sesuai dengan standar etika dan kualitas yang ditetapkan dalam dunia pendidikan. Profesionalisme ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian yang baik, keterampilan sosial, dan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan. Seorang guru yang profesional selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengajarannya secara terus-menerus, serta berkomitmen pada pengembangan diri dan integritas dalam mendidik siswa dengan cara yang berkualitas dan bertanggung jawab.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas 4 tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu, kepala sekolah dan guru terkait peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada proses ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian menyusun hasil penelitian yang telah diteliti mengolah hasil data yang didapatkan oleh peneliti dengan tetap mengacu kepada pedoman serta dibawa arahan pembimbing.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer yang berasal langsung dari subjek penelitian: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo dan beberapa guru yang dianggap sebagai peserta penelitian.
2. Data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen sekolah, dokumen guru, penelitian teori, dan karya tulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Alat utama dalam jenis penelitian ini adalah peneliti sendiri; setelah jenis data jelas, peneliti membuat alat tambahan. Untuk komponen ini, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Melakukan observasi di lapangan berarti melakukan pengamatan langsung. Salah satu contoh observasi yang dilakukan adalah Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo. Peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan narasumber dan aktivitas objek, yaitu kepala sekolah.

2. Pedoman Wawancara

Salah satu metode penelitian adalah wawancara, yang dilakukan secara langsung terhadap individu yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara ini,

peneliti harus berbicara langsung dengan informan dan bekerja sama untuk mendapatkan jawaban yang sah dari mereka. Kepala SMP Negeri 1 Palopo memberikan izin kepada informan dalam hal ini.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data awal penelitian, data tentang jumlah guru di SMP Negeri 1 Palopo, serta elemen lain yang terkait dengan penelitian, dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini.

Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	<i>Koordinator</i>	- Observasi - Wawancara -Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
	<i>Konsultan</i>	- Observasi - Wawancara -Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
	Pemimpin Kelompok	- Observasi - Wawancara -Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
	<i>Evaluator</i>	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
Profesionalisme Guru	Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani	-Observasi -Wawancara -Dokumen	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 palopo
	Menguasai bidang ilmu sebagai sumber bahan ajar	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
	Pembelajaran yang mendidik melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang	- Observasi - Wawancara -Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 1 Palopo	Pendukung	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo
	Penghambat	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru	SMP Negeri 1 Palopo

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat hal yang ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam teknik observasi semua kegiatan dikerjakan oleh sumber data dan peneliti pun turut terlibat. Ada tiga cara menggunakan teknik observasi pada penelitian, antara lain observasi langsung, observasi partisipan dan observasi tidak langsung. Teknik observasi yang sangat tepat dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo”.

2. Wawancara

Cara memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, disebut dengan teknik wawancara. Pada saat menggunakan teknik wawancara, peneliti mengupayakan mendapat informasi melalui cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang bertujuan untuk menggali pengetahuannya terkait dengan tema penelitian. Maka

dari itu, yang terpenting dilakukan ketika hendak wawancara ialah mempersiapkan serta membuat pertanyaan yang dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Data kualitatif dari wawancara diolah menjadi informasi deskriptif tentang faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo.

3. Dokumentasi

Salah satu jenis teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menganalisis serta menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan, modul, dokumen, majalah, buku, laporan dan lain sebagainya. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi tersebut akan dimanfaatkan menjadi tambahan dan sebagai pemantapan data baik dari hasil observasi ataupun wawancara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji komfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Untuk menjelaskan keaslian data dengan cara melampirkan transkripsi hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, guru dan staf dengan instrumen yang sama. Dengan membandingkan hasil temuan dari tiga sumber data yang berbeda, maka tingkat kredibilitas data akan terjamin. Dengan demikian, uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

2. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas disebut reliabilitas dikatakan memenuhi ketika peneliti dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Dalam pembuktiannya, peneliti menyampaikan hasil penelitiannya di depan umum melalui dengan seminar hasil dan membuat peserta seminar hasil itu memahami dan percaya dengan data yang disampaikan oleh peneliti.

3. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ditujukan untuk menampakkan nilai transferabilitas tinggi yang dibuktikan tatkala hasil penelitian tersebut dapat diterapkan oleh sekolah yang berbeda dengan kriteria yang sama.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan melalui konfirmasi peneliti pada saat melakukan seminar hasil sekaligus mempertanggungjawabkan data-data yang dimasukkan dalam hasil penelitiannya tatkala memperoleh pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mengkonfirmasi keaslian dan kebenaran terhadap data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen penting dari penilaian kualitas penelitian dalam penelitian kualitatif; ini berarti bahwa peneliti harus dapat mengetahui apakah data yang mereka peroleh nyata dan valid. Peneliti sendiri bertanggung jawab atas analisis data tersebut.

Untuk melakukan analisis data, model Miles dan Huber digunakan; buku tersebut menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kerja, yaitu:

1. Reduksi data adalah proses menyelesaikan dan memverifikasi data dengan memilih, mengorganisasikan, mengarahkan, dan menghapus komponen yang tidak perlu.
2. Penyajian Data, Teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya akan digunakan untuk menganalisis semua data lapangan, termasuk dokumentasi dan hasil wawancara.
3. Penarikan kesimpulan, untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diteliti, proses penarikan kesimpulan bergantung pada penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang sesuai dengan penyajian data.⁴ Dengan informasi ini, peneliti dapat menyampaikan temuan mereka untuk mendukung penulisan penelitian.

⁴Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), pp. 23–33, doi:10.30603/md.v5i1.2581.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Di SMP Negeri 1 Palopo, supervisi akademik dilakukan melalui beberapa aspek kunci, yaitu koordinasi, peran sebagai konsultan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi. Masing-masing aspek ini berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

a. Koordinasi

Koordinasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang terbuka, semua pihak dapat berbagi informasi, tantangan, dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Koordinasi ini tidak hanya memastikan bahwa tujuan pendidikan selaras, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota tim pengajar, sehingga menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan produktif. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat, yang mengungkapkan bahwa:

"Kami melakukan koordinasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, dan staf pengajar lainnya. Setiap bulan, kami mengadakan rapat untuk membahas perkembangan akademik dan tantangan yang dihadapi. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki

pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi yang akan diterapkan."¹⁵

Hal ini dilanjutkan oleh ibu St. Aisa, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, bahwa:

"Koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu kami dalam menjalankan tugas. Dengan adanya rapat rutin, kami bisa menyampaikan pendapat dan mendapatkan informasi terbaru mengenai kebijakan pendidikan."¹⁶

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa koordinasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk menciptakan keselarasan dalam tujuan pendidikan. Rapat rutin dan komunikasi yang terbuka memungkinkan semua pihak untuk berbagi informasi, tantangan, dan solusi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

b. Konsultan

Kepala sekolah berperan sebagai konsultan yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, kepala sekolah membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, sehingga mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat yang mengungkapkan bahwa:

¹⁵ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

¹⁶ St. Aisa, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

"Saya berperan sebagai konsultan bagi para guru. Saya memberikan bimbingan dan dukungan dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, saya juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi mereka."¹⁷

Hasil wawancara dengan ibu Ningsi, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

"Kepala sekolah selalu siap membantu kami ketika kami menghadapi kesulitan dalam mengajar. Dia memberikan saran yang sangat berguna dan mendorong kami untuk terus belajar dan berkembang."¹⁸

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai konsultan memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Bimbingan yang diberikan membantu guru untuk mengatasi kesulitan dan mendorong mereka untuk terus belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran.

c. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang saling mendukung di antara guru-guru. Dengan membentuk kelompok kerja yang terdiri dari guru dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda, kepala sekolah mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik dalam pengajaran. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat tim pengajar secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat, yang mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

¹⁸ Ningsi, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

"Saya berusaha menjadi pemimpin yang inspiratif bagi guru-guru di sini. Saya membentuk kelompok kerja yang terdiri dari guru-guru dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda. Kelompok ini bertugas untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran, sehingga dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran."¹⁹

Hal ini dilanjutkan oleh ibu St. Aisa, salah satu guru di SMP 1 Palopo, bahwa:

"Kelompok kerja yang dibentuk oleh kepala sekolah sangat bermanfaat. Kami bisa saling bertukar ide dan strategi pengajaran. Ini membuat kami merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran."²⁰

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok menciptakan suasana saling mendukung di antara guru. Dengan membentuk kelompok kerja, guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik, yang memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan motivasi untuk berinovasi dalam pengajaran.

d. Evaluator

Evaluasi merupakan bagian integral dari supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja guru dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Umpan balik yang diberikan selama evaluasi bersifat konstruktif dan bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, guru dapat terus mengembangkan profesionalisme mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

¹⁹ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

²⁰ St. Aisa, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat, yang mengungkapkan bahwa:

"Evaluasi merupakan bagian penting dari supervisi akademik. Kami melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kinerja guru dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk membantu guru memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka."²¹

Hasil wawancara dengan ibu Ningsi, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

"Proses evaluasi yang dilakukan sangat konstruktif. Umpan balik yang kami terima membantu kami untuk melihat area yang perlu diperbaiki. Kami merasa didukung untuk terus meningkatkan profesionalisme kami sebagai guru."²²

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa proses evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Evaluasi ini tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga mendorong pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa koordinasi, bimbingan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi yang konstruktif saling mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

²¹ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

²² Ningsi, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

Profesional Guru

a. Memahami secara mendalam siswa yang hendak dilayani

Seorang guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa yang mereka ajar. Ini mencakup pengetahuan tentang karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dengan memahami siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Hal ini juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam proses belajar. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Memahami siswa secara mendalam adalah proses yang berkelanjutan. Kami mendorong guru untuk mengenal karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang siswa di luar lingkungan sekolah.”²³

Hasil wawancara dengan ibu Ningsi, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk mengenal siswa saya secara pribadi. Saya melakukan pendekatan individual dan mengamati perilaku serta cara belajar mereka. Dengan cara ini, saya dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.”²⁴

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa memahami siswa secara mendalam adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru perlu mengenal karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar siswa

²³ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

²⁴ Ningsi, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

agar dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang tepat. Pendekatan individual dan komunikasi dengan orang tua juga sangat penting dalam proses ini.

b. Menguasai bidang ilmu sebagai sumber bahan ajar

Penguasaan bidang ilmu adalah salah satu pilar utama profesionalisme guru. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan terkini tentang materi yang diajarkan. Ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks praktis. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat memberikan penjelasan yang jelas, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, dan merancang materi ajar yang menarik dan relevan. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan untuk menjaga kompetensi mereka.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat, yang mengungkapkan bahwa:

“Kami mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, kami mendorong guru untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu mereka. Ini penting agar mereka dapat memberikan materi yang relevan dan up-to-date kepada siswa.”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu Hijerah, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting. Penguasaan bidang ilmu memungkinkan saya untuk menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan memberikan penjelasan yang mendalam. Ini juga membantu saya dalam merancang materi ajar yang menarik dan relevan.”²⁶

²⁵ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

²⁶ Hijerah, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa Penguasaan bidang ilmu yang diajarkan sangat penting bagi guru untuk memberikan materi yang akurat dan relevan. Dengan pengetahuan yang mendalam, guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, merancang materi ajar yang menarik, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala diperlukan untuk menjaga kompetensi guru.

c. Pembelajaran yang mendidik melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Seorang guru profesional harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. RPP ini harus mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Selama pelaksanaan, guru harus fleksibel dan mampu menyesuaikan rencana berdasarkan respons siswa dan dinamika kelas. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendidik dan bermakna bagi siswa. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Kami menerapkan sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Setiap guru diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terukur. Kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana.”²⁷

²⁷ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan ibu Hijerah, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu memulai dengan menyusun RPP yang jelas. Dalam RPP tersebut, saya mencantumkan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan. Selama pelaksanaan, saya tetap fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana jika diperlukan, berdasarkan respons siswa.”²⁸

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang adalah aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terukur membantu guru dalam mengatur proses belajar mengajar. Fleksibilitas dalam pelaksanaan juga diperlukan untuk menyesuaikan dengan respons siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Profesionalisme guru mencakup pemahaman mendalam tentang siswa, penguasaan bidang ilmu, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang diberikan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

²⁸ Hijerah, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 1 Palopo

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dalam pendidikan sangat mempengaruhi efektivitasnya. Faktor pendukung meliputi komitmen staf pengajar, sistem komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, dukungan dari yayasan dan orang tua siswa, serta pelatihan dan workshop yang rutin. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup kurangnya waktu untuk supervisi, beban kerja tinggi guru, resistensi dari beberapa guru terhadap proses supervisi, dan kurangnya komunikasi yang jelas sebelum umpan balik diberikan. Memahami kedua faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Suriadi Rahmat, yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dari seluruh staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kami juga memiliki sistem komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, yang memudahkan dalam memberikan umpan balik. Selain itu, dukungan dari pihak yayasan dan orang tua siswa juga sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi secara menyeluruh. Banyak guru yang memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk supervisi. Selain itu, terkadang ada resistensi dari beberapa guru yang merasa tidak nyaman dengan proses supervisi, yang dapat menghambat efektivitasnya.”²⁹

Hasil wawancara dengan ibu Ningsi, salah satu guru di SMPN 1 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat penting. Ketika kepala sekolah aktif terlibat dalam proses supervisi dan memberikan

²⁹ Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

umpan balik yang konstruktif, itu sangat membantu kami untuk berkembang. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop yang diadakan secara berkala juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Salah satu penghambat yang saya rasakan adalah kurangnya waktu untuk melakukan supervisi yang efektif. Dengan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus kami selesaikan, kadang-kadang sulit untuk fokus pada proses supervisi. Selain itu, ada kalanya kami merasa kurang siap untuk menerima umpan balik, terutama jika tidak ada komunikasi yang jelas sebelumnya.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SMPN 1 Palopo, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi pendidikan di sekolah tersebut. Faktor pendukung utama meliputi komitmen dari seluruh staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, adanya sistem komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru yang memudahkan dalam memberikan umpan balik, serta dukungan dari pihak yayasan dan orang tua siswa yang sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu, pelatihan dan *workshop* yang diadakan secara berkala juga menjadi faktor signifikan dalam pengembangan profesional para guru. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa penghambat yang perlu diperhatikan. Kurangnya waktu untuk melakukan supervisi secara menyeluruh menjadi tantangan utama, di mana banyak guru memiliki beban kerja yang tinggi sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk supervisi. Terkadang, ada juga resistensi dari beberapa guru yang merasa tidak nyaman dengan proses supervisi, yang dapat menghambat efektivitasnya. Selain itu, kurangnya kesiapan untuk menerima umpan balik, terutama jika tidak ada komunikasi yang jelas sebelumnya, juga menjadi kendala. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas supervisi di

³⁰ Ningsi, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.

SMPN 1 Palopo, perlu adanya perhatian lebih terhadap pengelolaan waktu dan komunikasi yang jelas, serta dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo

Koordinasi merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo. Kepala sekolah dan guru secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas berbagai isu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam pertemuan ini, semua pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka. Koordinasi yang baik tidak hanya membantu dalam menyelaraskan tujuan pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota tim pengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai konsultan sangat penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, sehingga mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja yang kolaboratif di antara guru-guru. Dengan membentuk kelompok kerja yang terdiri dari guru dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda, kepala sekolah mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik dalam pengajaran. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat tim pengajar secara keseluruhan.

Evaluasi merupakan bagian integral dari supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja guru dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Umpan balik yang diberikan selama evaluasi bersifat konstruktif dan bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, guru dapat terus mengembangkan profesionalisme mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Melalui koordinasi, bimbingan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi, SMP Negeri 1 Palopo berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan adanya supervisi akademik yang efektif, diharapkan siswa juga akan merasakan dampak positif dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik sekolah secara keseluruhan.

Meskipun pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Beberapa guru mungkin merasa terbebani dengan proses evaluasi, sementara yang lain mungkin kurang percaya diri dalam menerima umpan balik. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus memberikan dukungan dan menciptakan suasana yang aman bagi guru untuk berbagi dan belajar dari kesalahan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah dan guru perlu merencanakan tindak lanjut yang jelas. Ini bisa berupa pelatihan tambahan untuk guru dalam menerima dan memberikan umpan balik, serta pengembangan program mentoring di mana guru yang lebih berpengalaman dapat membimbing rekan-rekan mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa koordinasi, bimbingan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi yang konstruktif saling mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat.

Profesional Guru

Seorang guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa yang mereka ajar. Ini mencakup pengetahuan tentang karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dengan memahami siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif dan mendukung. Hal ini juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo mengungkapkan bahwa memahami siswa adalah proses yang berkelanjutan, di mana guru didorong untuk mengenal karakteristik dan kebutuhan belajar siswa serta mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Salah satu guru di sekolah tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan individual dan pengamatan terhadap perilaku siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran. Dengan demikian, memahami siswa secara mendalam menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung.

Penguasaan bidang ilmu adalah salah satu pilar utama profesionalisme guru. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan terkini tentang materi yang diajarkan, termasuk kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks praktis. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat memberikan penjelasan yang jelas, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, dan merancang materi ajar yang menarik dan relevan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu. Seorang guru di SMP Negeri 1 Palopo juga menekankan bahwa penguasaan bidang ilmu memungkinkan mereka untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan merancang materi ajar yang menarik. Dengan demikian, penguasaan bidang ilmu

yang diajarkan sangat penting bagi guru untuk memberikan materi yang akurat dan relevan, serta menjaga kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Seorang guru profesional harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. RPP ini harus mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Selama pelaksanaan, guru harus fleksibel dan mampu menyesuaikan rencana berdasarkan respons siswa dan dinamika kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur diterapkan di sekolah, di mana setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP yang jelas dan terukur. Seorang guru di SMP Negeri 1 Palopo juga menekankan pentingnya menyusun RPP yang mencantumkan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan, serta kesiapan untuk menyesuaikan rencana jika diperlukan. Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang adalah aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang adalah aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Penelitian oleh Nugroho menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.³¹ Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Palopo, di mana kepala sekolah

³¹ Nugroho, A. "Komunikasi Efektif dalam Proses Supervisi Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), (2019):45-58.

dan guru menekankan pentingnya menyusun RPP yang terukur dan fleksibilitas dalam pelaksanaan. Penelitian oleh Wulandari juga menggaris bawahi bahwa perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan respons siswa,³² yang merupakan praktik yang diterapkan di SMP Negeri 1 Palopo.

Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo mencakup pemahaman mendalam tentang siswa, penguasaan bidang ilmu, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang diberikan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 1 Palopo

Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan dalam memperlancar proses supervisi. Salah satu faktor utama adalah komitmen dari seluruh staf pengajar. Ketika guru dan kepala sekolah memiliki visi dan tujuan yang sama, mereka lebih termotivasi untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

³² Wulandari, D. "Resistensi Guru terhadap Proses Supervisi: Sebuah Tinjauan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), (2020):112-120.

Sistem komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif, sehingga guru dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka. Dengan adanya dialog terbuka, guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses pengembangan profesional mereka.

Dukungan dari pihak yayasan dan orang tua siswa juga berkontribusi positif terhadap pelaksanaan supervisi. Yayasan yang aktif memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, sementara dukungan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan, pada gilirannya, mendukung proses supervisi yang lebih efektif.

Pelatihan dan workshop yang diadakan secara berkala juga menjadi faktor pendukung yang penting. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam proses supervisi dan pembelajaran.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi secara menyeluruh. Banyak guru di SMP Negeri 1 Palopo yang memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk supervisi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas supervisi dan menghambat pengembangan profesional guru.

Resistensi dari beberapa guru terhadap proses supervisi juga menjadi tantangan. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan umpan balik yang diberikan, terutama jika mereka tidak merasa siap atau tidak ada komunikasi yang jelas sebelumnya. Resistensi ini dapat menciptakan ketegangan dan mengurangi motivasi guru untuk berpartisipasi dalam proses supervisi.

Kurangnya komunikasi yang jelas sebelum proses supervisi juga dapat menjadi penghambat. Jika guru tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai tujuan dan manfaat supervisi, mereka mungkin merasa kurang siap untuk menerima umpan balik. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan mengurangi efektivitas supervisi yang dilakukan.

Resistensi dari beberapa guru terhadap proses supervisi juga telah dibahas dalam literatur. Penelitian oleh Wulandari mengungkapkan bahwa ketidaknyamanan guru dalam menerima umpan balik dapat mengurangi efektivitas supervisi.³³ Temuan ini relevan dengan kondisi di SMP Negeri 1 Palopo, di mana beberapa guru merasa tidak nyaman dengan proses supervisi.

Kurangnya komunikasi yang jelas sebelum proses supervisi juga menjadi penghambat yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian oleh Nugroho, komunikasi yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidakpahaman dan ketidaknyamanan di kalangan guru.³⁴ Hal ini sejalan dengan temuan di SMP Negeri 1 Palopo, di mana kurangnya komunikasi yang jelas dapat menghambat efektivitas supervisi.

³³ Wulandari, D. "Resistensi Guru terhadap Proses Supervisi: Sebuah Tinjauan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), (2020):112-120.

³⁴ Nugroho, A. "Komunikasi Efektif dalam Proses Supervisi Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), (2019):45-58.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo sangat penting. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi penghambat, serta memanfaatkan faktor pendukung, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru. Upaya kolaboratif antara semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua, akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa koordinasi, bimbingan, kepemimpinan kelompok, dan evaluasi yang konstruktif saling mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat. Dan Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo mencakup pemahaman mendalam tentang siswa, penguasaan bidang ilmu, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga, aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang diberikan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di sekolah.
2. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Palopo sangat penting. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi penghambat, serta memanfaatkan faktor pendukung, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru. Upaya kolaboratif antara semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua, akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi di sekolah ini.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup perbandingan antara pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palopo dengan sekolah-sekolah lain di daerah yang sama atau berbeda. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik dalam supervisi akademik.
2. Untuk sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merayakan pencapaian yang telah diraih. dan memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk akses ke teknologi, buku, dan materi ajar yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, St., Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025
- A. Sabandi, Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2013), 1–9.
- Achmad Maulidi, Madona Agustin Sari, Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Amien Prenduan 2022/2023, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.2 Juni 2023* Hal 16-34
- Alfina Krismonika, Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponogoro), (Ponogoro: UIN, 2021), 13.
- Buhari, SMP Negeri 1 Palopo, 17 Januari, 2024
- Cecep H, dkk. Manajemen Supervisi Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. 24 Juli 2022.
- Edy Siswanto, *Supervisi Pendidikan “menjadi Supervisor yang Ideal”*, (Semrang: UNNES Press, 2021), 2.
- Fauziah. Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1) 2020, 36–60.
- Hijerah, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.
- Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif), Edisi Perdana, Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo*, 2013.
- Membangun Budaya Sekolah Efektif Melalui Kepemimpinan Visioner*, jurnal UIN Palopo, Palopo: UIN, 2016.
- Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kota Palopo*, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2548-4052 Oktober 2016.
- Ibnu Katsir, *tafsir Al-Our'an Al-Azhim*, Tafsir Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 29 عمران آل 29 Lengkap Arti Terjemah Indonesia
- Jati, *Suprvisi Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No2. Salatiga: UKSW, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S. Ali 'Imran/3:29
- Maidiana, dkk, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Ilamiyah YPI Batang Kuis*, (Sumatera: UISU, 2021), 15.
- Maulana Sopian, *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bogor, STKIP Muhammadiyah, 2018), 1.
- Masnur Mulsich. *Serifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009 .
- Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1

- Mustofa. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007
- Nanik Suprihatin, *Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Kota Metro, Lampung 2020), 1
- Ningsi, Guru SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025.
- Nugroho, A. “Komunikasi Efektif dalam Proses Supervisi Pendidikan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), (2019):45-58.
- Program, Yusutria, Studi Pendidikan Matematika, Stkip Pgri, Sumatera Barat, Jl Gunung, and Pangilun Padang, ‘Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia’, 2.1 (2017).
- Rahmat, Suriadi., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, 17 Juni 2025
- Rika Rahim, *Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu*, Skripsi. (Palopo: UIN Palopo, 2021), 26-27.
- Rosi Tiurnida Maryance, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 6.
- Rosmiati, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, *Education and Learning Journal* Vol. 1. No. 1 (Januari 2020): 10-18.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. *Ejurnal UIN SALATIGA*, diakses Kamis 17 Februari 2022.
- Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. *Ejurnal UIN SALATIGA*, diakses Kamis 17 Februari 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012 h. 137.
- Sutarjo. Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1) 2014.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Suparliadi Suparliadi, ‘Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4.2 (2021), pp. 187–92,
- Tasdin Tahrim, Firman Patawari, Ali Naharuddin Tanal, Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelun Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Southeast Asian journal of Islamic Education Management*, No 2(2021):163-

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Muh Ghalib Fauzi Gazali, Lahir di Palopo pada tanggal, 17 September 2001 yang merupakan anak kedua dari pasangan Ayah bernama Muh Gazali dan Ibu Sumiati Saeni. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Sungai Pareman II, kel, Sabbamparu, kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Palopo. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 6 Palopo dan Lulus pada tahun 2020. Setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Palopo”.